

**DAMPAK LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN BUDIDAYA SARANG BURUNG WALET DI
DESA TALANG RIMBA KECAMATAN CENGAL KABUPATEN OKI**

**ENVIROMENT IMPACT IN THE MANAGEMENT OF SWALLOW'S NEST CULTIVATION IN
TALANG RIMBA VILLAGE, CENGAL DISTRICT, OKI DISTRICT**

¹Yuli Rosianty, Sasua Hustati*¹, Muammar¹

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia
Email koresponden : sasuakehutanan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengelolaan budidaya sarang burung walet dan menganalisis dampak pengelolaan budidaya sarang burung walet terhadap lingkungan di Desa Talang Rimba Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif. Berdasarkan hasil kesimpulan Responden Desa Talang Rimba mengerti dan mengetahui tentang pengelolaan budidaya sarang burung walet (*Collocalia fuciphaga*) (meliputi : perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan) adalah sebanyak 50,63%, tentang kepemilikan bangunan, lokasi bangunan sarang burung walet (*Collocalia fuciphaga*), budidaya serangga untuk makanan burung walet (*Collocalia fuciphaga*), pengolahan limbah kotoran burung walet (*Collocalia fuciphaga*) dan cara mengatasi hama yang menyerang sarang burung walet (*Collocalia fuciphaga*). Pengelolaan budidaya sarang burung walet (*Collocalia fuciphaga*) memiliki pengelolaan yang berdampak positif terhadap lingkungan di Desa Talang Rimba sebanyak 83,70%, dari pengelolaan budidaya sarang burung walet (*Collocalia fuciphaga*) adalah : budidaya sarang burung walet (*Collocalia fuciphaga*) tidak mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman, pengaturan waktu pembunyian rekaman suara dapat mengurangi intensitas polusi suara dan burung walet (*Collocalia fuciphaga*) tidak berperan sebagai pembawa virus atau penyakit dari burung-burung lainnya.

Kata Kunci: Lingkungan, Pengelolaan, Sarang, Walet

Abstract

*This research was carried out with the aim of analyzing the management of swallow's nest cultivation and analyzing the impact of management of swallow's nest cultivation on the environment in Talang Rimba Village, Cengal District, Ogan Komering Ilir Regency. The method used in this research was the Quantitative Descriptive method. Based on the conclusions, 50.63% of Talang Rimba Village respondents understand and know about the management of swallow's nest (*Collocalia fuciphaga*) cultivation (including: planning, implementation and supervision), regarding building ownership, location of swallow's nest (*Collocalia fuciphaga*) buildings, cultivating insects for food for swiftlets (*Collocalia fuciphaga*), processing swallow waste (*Collocalia fuciphaga*) and how to deal with pests that attack swiftlet nests (*Collocalia fuciphaga*). The management of swiftlet nest (*Collocalia fuciphaga*) cultivation has had a positive impact on the environment in Talang Rimba Village as much as 83.70%. The management of swiftlet nest (*Collocalia fuciphaga*) cultivation is: swiftlet nest (*Collocalia fuciphaga*) cultivation does not affect growth and plant development, timing of sound recordings can reduce the intensity of sound pollution and swallows (*Collocalia fuciphaga*) do not act as carriers of viruses or diseases from other birds.*

Keywords: Environment, Management, nest, Swallow

Genesis Naskah (Diterima : Juli 2024, Disetujui : November 2024, Diterbitkan : Desember 2024)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Burung Walet adalah salah sumber daya alam hayati yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Burung Walet menghasilkan sarang Walet secara alamiah yang mempunyai manfaat yang berlimpah yang banyak dijumpai di gua dalam hutan dan gua yang berada di pinggir-pinggir laut. Burung Walet memiliki kebiasaan mendiami di gua-gua atau rumah-rumah yang cukup lembab, remang-remang, gelap dan langit-langit digunakan untuk menempelkan sarang sebagai tempat beristirahat dan berkembang biak (Fitriani 2017). Burung ini berwarna gelap, dengan ukuran tubuh burung dewasa berkisar 10-16 cm. Memiliki sayap berbentuk sabit yang sempit dan runcing, kakinya sangat kecil begitu juga paruhnya dan jenis burung ini tidak pernah hinggap di pohon (Meila 2016)

Burung Walet dapat dibudidayakan diseluruh wilayah Indonesia. Daerah penyebaran burung ini cukup luas yaitu mulai dari Sumatera sampai papua tetapi Walet lebih tersebar merata di Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Bali dibandingkan dipulau lainnya karena cenderung beriklim tropis. Oleh Karena itu, pemilihan dan penentuan lokasi pengembangan yang cocok merupakan satu bagian penting untuk keberhasilan usaha peternak Walet (Sudiyanto 2018).

Burung Walet dapat menyebabkan 24 jenis penyakit pada manusia jika letak kandangnya tidak sesuai dengan aturan. Penyakit yang dapat ditimbulkan biasanya menyerang otak, saraf, dan penyakit lainnya yang ada pada burung walet. Penyakit itu disebarkan melalui air liur, nafas, dan kotoran pada burung walet. Orang yang terkena virus dari burung walet biasanya merasa pusing, lemas, dan lelah. Jika virus tersebut menyerang saraf, orang tersebut dapat menjadi lumpuh (Hans 2015)

Menurut (Febri, et al. 2021) pada saat ini banyak masyarakat yang membuat usaha sarang burung walet karena mempunyai harga yang cukup tinggi yang dapat menunjang kesejahteraan ekonomi masyarakat. Masyarakat yang melakukan usaha burung walet di pendesaan sebagian besar memiliki pekerjaan pokok sebagai petani. Karena faktor pendapatan dari hasil pertaniannya yang kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, maka mereka berinisiatif untuk membangun rumah burung walet di sekitar lahan tempat tinggalnya. Menurut (Meila 2016), salah satu cara untuk membuat burung walet tertarik menghuni gedung yang baru di bangun maka di gunakan

alat pemanggil yaitu berupa rekaman/CD suara walet maka walet akan datang ke sumber suara dan menepati rumah walet yang telah disediakan oleh pengusaha walet. Memanggil walet dengan suara rekaman merupakan hal mutlak agar budidaya walet cepat berhasil.

Desa Talang Rimba adalah salah satu desa yang perkembangan usaha burung walet sangat pesat hingga saat ini, terdapat pengusaha yang menggeluti usaha tersebut sebagai sumber pendapatan. Hal itu di dukung oleh topologi Desa Talang Rimba yang dekat dengan area sungai, persawahan, dan perkebunan dan masih banyak lahan kosong sehingga sangat potensial untuk usaha budidaya burung walet (Syahrantau, 2018). Salah satu tujuan masyarakat mengelola usaha sarang burung walet ini untuk menjadikan investasi. Selain investasi dan keuntungan yang didapatkan oleh masyarakat banyak faktor yang harus diperhatikan salah satunya yaitu pengusaha budidaya sarang burung walet harus pandai mengelola rumah walet agar tetap betah dihuni oleh walet untuk membangun sarangnya.

Selain keuntungan yang didapatkan oleh masyarakat di Desa Talang Rimba Kecamatan Cengal Kabupaten OKI, masyarakat juga merasakan dampak adanya pembangunan sarang walet. Bangunan sarang walet tersebut merupakan habitat tempat tinggal buatan yang dirancang khusus untuk burung walet membuat sarangnya berkembangbiak. Beberapa dampak secara umum diakibatkan sarang burung walet adalah bangunan sarang walet dibangun berbentuk kotak menjulang tinggi, sirkulasi udara yang terhalang membuat udara menjadi panas, bau dari kotoran walet serta timbulnya bunyi yang riuh dari suara pemanggil burung walet, dan kemungkinan adanya dampak bisa mempengaruhi kesehatan masyarakat sekitar (Syahrantau, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Dampak Lingkungan Dalam Pengelolaan Budidaya Sarang Burung Walet Di Desa Talang Rimba Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk menganalisis pengelolaan budidaya srang burung walet di Desa Talang Rimba Kecamatan Cengal Kabupaten OKI. Untuk menganalisis dampak lingkungan dalam pengelolaan budidaya sarang burung walet di Desa Talang Rimba Kecamatan Cengal Kabupaten OKI

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan di Desa Talang Rimba Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir.



Gambar 1: Desa Talang Rimba Kecamatan Cengal Kabupaten OKI

Alat dan Bahan

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian di Desa Talang Rimba Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah sebagai berikut :

1. Alat tulis yang digunakan untuk mencatat pengumpulan data.
2. Kamera untuk dokumentasi.
3. Laptop digunakan untuk mengolah data.
4. Kusioner atau angket

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif Kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Purposive Sampling atau secara sengaja. Jumlah KK di Desa Talang Rimba Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir berjumlah 600 KK (Monografi Desa, 2021). dari jumlah KK tersebut maka hasil penjumlahan sampel dalam penelitian ini adalah $600 \times 5\% = 30$ sampel sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 30 orang (pemilik dan pengelola budidaya sarang burung walet, masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan yang ada bangunan sarang burung walet, kepala desa dan pihak puskesmas Desa Talang Rimba). ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan software pengolahan angka dan software aplikasi statistika.

Analisis Data

Menurut (Ridwan 2005), identifikasi data menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel dan sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur dijadikan tolak ukur untuk membuat item indikator yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan kata-kata. Dari data hasil penyebaran kuisisioner dan observasi pada indikator-indikator untuk mengukur setiap variabel akan dianalisis secara kuantitatif dengan cara scoring dalam bentuk interval dan ordinal dengan memakai skala likert lalu dinilai dengan persentasi. Langkah terakhir dari aktivitas analisis data adalah penarikan data verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian Desa Talang Rimba

Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) berada di pesisir timur Sumatera Selatandengan jarak ke Ibu Kota Kabupaten ± 150 Km. Kecamatan Cengal terletak pada ketinggian ± 15 meter dari permukaan laut dengan luas wilayah 2.617,09 km². Desa Talang Rimba memiliki jarak sejauh 6 Km dari ibukota Kecamatan Cengal. Luas kawasan Desa Talang Rimba 25.140 Km² dengan luas daratan 8.067 Km² dan luas rawa-rawa 17.073 Km². Penduduk Desa Talang Rimba berjumlah 3.477 jiwa yang terdiri dari 600 kepala keluarga (KK). Desa Talang Rimba memiliki 4 dusun dengan 8 RW (Rukun Warga) dan 16 RT (Rukun Tetangga).

Identitas Responden

Umur

Tabel 1. Data Jumlah Responden Berdasarkan Umur Di Desa Talang Rimba

Umur	Jumlah (orang)	Persentas (%)
15 – 25 tahun	6	20,00
26 – 35 tahun	9	30,00
36 – 45 tahun	8	26,67
46 – 55 tahun	5	16,67
56 – 65 tahun	2	6,67

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa, responden pengelola budidaya sarang burung walet (*Collocalia fucipennis*) di Desa Talang Rimba didominasi kelompok umur 26-35 tahun sebanyak 9 orang

(30,00%), kelompok umur terbanyak kedua adalah 36-55 tahun sebanyak 8 orang (26,67%), terbanyak ketiga adalah kelompok umur 46-55 tahun sebanyak 7 orang (23,33%) dan terendah kelompok umur 15-25 tahun sebanyak 6 orang (20,00%). Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, responden termuda berumur 21 tahun dan responden tertua berumur 55 tahun dan seluruh responden termasuk dalam kelompok usia produktif dan umur rata-rata responden adalah 37,07 tahun.

Jenis Kelamin

Tabel 2. Data Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Talang Rimba

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase(%)
Laki-laki	20	66,67
Perempuan	10	33,33
Jumlah	30	100,00

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa, jumlah responden laki-laki lebih banyak dari responden perempuan dengan persentase laki-laki 66,67% (20 orang) dan perempuan 33,33% (10 orang). Adanya perbedaan jumlah responden antara laki-laki dan perempuan, yaitu jumlah respon den perempuan lebih rendah dibandingkan responden laki-laki.

Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Data Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan di Desa Talang Rimba

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	7	23,33
SMP	8	26,67
SMA	13	43,33
S1	2	6,67
Jumlah	30	100,00

Sumber: Hasil Olah Data Primer 2023

Berdasarkan data pada Tabel 3, dapat dijelaskan tingkat pendidikan responden terbanyak dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 13 orang (43,33%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 8 orang (26,67%) dan tingkat pendidikan SD sebanyak 7 orang (23,33%) serta tingkat pendidikan Strata 1 (S1) sebanyak 2 orang (6,67%). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempengaruhi cara berpikir responden memandang masa depan yang lebih baik dalam menyerap informasi untuk

kemajuan usaha budidaya sarang burung walet (*Collocalia fuciphaga*) yang dilakukan oleh responden.

Jenis Pekerjaan

Tabel 4. Data Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pedagang	7	23,33
Petani	13	43,33
Ibu Rumah Tangga	6	20,00
Mahasiswa	4	13,33
Jumlah	30	100,00

Sumber: Hasil Olah Data Primer,2023

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa, pekerjaan responden di Desa Talang Rimba dibagi dalam empat kelompok, yaitu : petani dengan jumlah responden terbanyak pertama 43,33% (13 orang), pedagang merupakan responden terbanyak kedua 23,33% (7 orang), ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah responden terbanyak ketiga 26,67% (6 orang), dan sisanya adalah mahasiswa sebanyak 13,33% (4 orang). Pekerjaan atau mata pencaharian utama penduduk desa Talang Rimba adalah sebagai petani tanaman karet dan tanaman sawit. Di samping sebagai petani dengan usaha perkebunan serta sebagian kecil masyarakat mengandalkan sumber pendapatan yang berasal dari budidaya sarang burung walet (*Collocalia fuciphaga*), pertukangan dan pedagang.

Pengelolaan Budidaya Sarang Burung Walet (*Collocalia fuciphaga*) Di Desa Talang Rimba

Tabel 5. Nilai dan Persentase Jawaban Kuisiner Pengelolaan Budidaya Sarang Burung Walet (*Collocalia fuciphaga*) Di Desa Talang Rimba

No	Kuisiner	Kriteria kategori			
		Nilai		Persentase(%)	
		Ya	Tidak	Ya	tidak
1	Kepemilikan bangunan	30	0	100	
2	Bangunan khusus sarang walet	27	3	90	0
3	Lokasi bangunan sarang wall	30	0	100	10
4	esurt izin usaha penangkaran walett	10	20	33,34	0,00
5	Pemasangan papan nama	0	30	0	66,67
6	Sanksi administrasi dan pemerintah	0	30	0	100
7	Bantuan social dari pemilik bangunan	0	30	0	100

8	Pembinaan bantuan pemerintah	0	30	0	100
9	Pendataan bangunan sarang walet	0	30	0	100
10	Penarikan pajak dari pemerintah	0	30	0	100
11	teknik dan syarat panen	28	2	93,33	100
12	Laporan panen pada pemerintah	0	30	0	6,67
13	Pola panen	28	2	93,33	100
14	Budidaya serangga makanan burung	30	0	100	6,67
15	Pengolahan limbah kotoran	30	0	100	0,00
16	Cara mengatasi hama	30	0	100	0,00
	Total	243	237	810,	0,00
	Rata-rata	15,19	14,81	50,63	790



Gambar 2: Histogram Pengelolaan Budidaya Sarang Burung Walet (*Collocalia fuciphaga*) Di Desa Talang Rimba

Berdasarkan data pada Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa, responden Desa Talang Rimba mengerti dan mengetahui tentang pengelolaan budidaya sarang burung walet (*Collocalia fuciphaga*) (meliputi : perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan) adalah sebanyak 50,63%, sedangkan 49,37% dari masyarakat tersebut tidak mengerti dan mengetahui tentang pengelolaan tersebut

Berdasarkan gambar 2. diatas dapat dijelaskan bahawa terdapat sebanyak 30 responden menyatakan “iya” terdapat pada pertanyaan: cara mengatasi hama, pengelolaan limbah kotoran, budidaya serangga makanan burung, lokasi bangunan sarang walet, kepemilikan bangunan. Terdapat 30 responden dengan menyatakan “tidak” terdapat pada pertanyaan: laporan panen pada pemerintah, penarikan pajak dari pemerintah, pendataan bangunan sarang walet, pembinaan/bantuan pemerintah, bantuan social dari pemilik bangunan, sanksi administratif dari pemerintah, pemasangan papan nama. Terdapat 28 responden menyatakan “iya” dan 2 responden menyatakan “tidak” terdapat pada pertanyaan: Pola Panen dan teknik dan syarat panen. Terdapat 10 responden menjawab “ iya” dan 20

responden menjawab “tidak” pada pertanyaan: surat izin usaha penangkaran walet. Dan terdapat 27 responden menyatakan “iya” dan 3 responden menyatakan “tidak” pada pertanyaan: bangunan khusus sarang walet.

Dampak Pengelolaan Budidaya Sarang Burung Walet (*Collocalia fuciphaga*) terhadap Lingkungan Di Desa Talang Rimba

Berdasarkan data pada Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa, pengelolaan budidaya sarang burung walet (*Collocalia fuciphaga*) memiliki pengelolaan yang berdampak positif terhadap lingkungan di Desa Talang Rimba sebanyak 83,70%, sedangkan 16,30% dari pengelolaan tersebut memiliki dampak negatif terhadap lingkungan masyarakat Desa Talang Rimba.

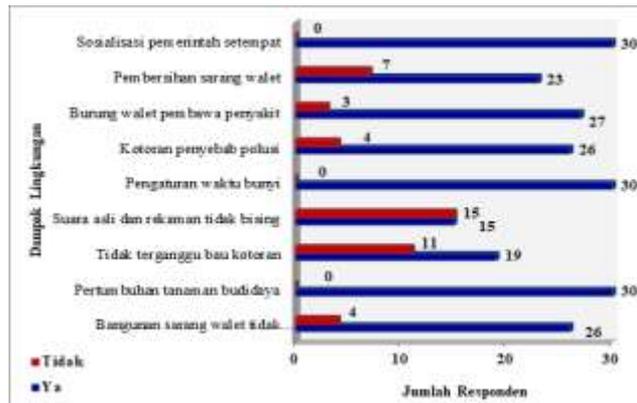
Dampak lingkungan adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu usaha/kegiatan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup lingkungan di sekitarnya. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk dari sebelum adanya pembangunan yang dilakukan. Berikut hasil persentase kuisioner dampak pengelolaan budidaya sarang burung walet (*Collocalia fuciphaga*) terhadap lingkungan di Desa Talang Rimba

Jumlah responden yang menjawab mengenai pengelolaan budidaya sarang burung walet (*Collocalia fuciphaga*) Di Desa Talang Rimba dapat dilihat pada gambar 3.

Tabel 6. Nilai dan Persentase Jawaban Kuisioner Dampak Pengelolaan Budidaya Sarang Burung Walet terhadap Lingkungan Di Desa Talang Rimba

NO	Kuisioner	Kriteria/Kategori			
		Nilai		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangunan tidak mengganggu	26	4	86,67	13,33
2	Pertumbuhan tanaman budidaya	30	0	100,00	0,00
3	Tidak terganggu bau kotoran	19	11	63,33	36,67
4	Suara asli dan rekaman tidak bising	15	15	50,00	50,00
5	Pengaturan waktu bunyi	30	0	100,00	0,00
6	Kotoran bukan penyebab polusi	26	4	86,67	13,33
7	Walet bukan pembawa penyakit	27	3	90,00	10,00
8	Pembersihan sarang walet	23	7	76,67	23,33
9	Sosialisasi	30	0	100,00	0,00

pemerintah setempat				
Total	226	44	753,33	146,67
Rata-rata	25,11	4,89	83,70	16,30



Gambar 3. Histogram Dampak Pengelolaan Budidaya Sarang Burung Walet (*Collocalia fuciphaga*) terhadap Lingkungan Di Desa Talang Rimba

Berdasarkan gambar 3. Diatas terdapat sebanyak 30 responden menyatakan “iya” terdapat pada pertanyaan: Sosialisasi pemerintah setempat, pengaturan waktu bunyi, pertumbuhan tanaman budidaya. Terdapat 27 responden menyatakan “iya” dan 3 responden menyatakan “tidak” terdapat pada pertanyaan: Burung walet pembawa penyakit. Terdapat 26 responden menyatakan “iya” dan 4 responden menyatakan “tidak” terdapat pada pertanyaan: Kotoran penyebab polusi dan bangunan sarang walet tidak mengganggu. Terdapat 23 responden menjawab “iya” dan 7 responden menjawab “tidak” yaitu terdapat pada pertanyaan: pembersihan sarang walet. Terdapat 19 responden menyatakan “iya” dan 11 responden menyatakan “tidak” terdapat pada pertanyaan: tidak terganggu bau kotoran. Dan terdapat 15 responden menyatakan “iya” dan 15 responden menyatakan “tidak” terdapat pernyataan suara asli dari rekaman tidak bising

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

1. Responden Desa Talang Rimba mengerti dan mengetahui tentang pengelolaan budidaya sarang burung walet (*Collocalia fuciphaga*) (meliputi : perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan) adalah sebanyak 50,63%, sedangkan 49,37% dari masyarakat tersebut tidak mengerti dan mengetahui tentang pengelolaan tersebut. Pengelolaan budidaya sarang burung walet (*Collocalia fuciphaga*) yang diketahui seluruh responden (100,00% = 30 orang menyatakan “Ya” dan 0,00% = 0 orang

menyatakan “Tidak”) adalah tentang kepemilikan bangunan, lokasi bangunan sarang burung walet (*Collocalia fuciphaga*), budidaya serangga untuk makanan burung walet (*Collocalia fuciphaga*), pengolahan limbah kotoran burung walet (*Collocalia fuciphaga*) dan cara mengatasi hama yang menyerang sarang burung walet (*Collocalia fuciphaga*).

2. Pengelolaan budidaya sarang burung walet (*Collocalia fuciphaga*) memiliki pengelolaan yang berdampak positif terhadap lingkungan di Desa Talang Rimba sebanyak 83,70%, sedangkan 16,30% dari pengelolaan tersebut memiliki dampak negatif terhadap lingkungan masyarakat Desa Talang Rimba. Persentase tertinggi dampak positif (100,00% = 30 orang menjawab “Ya” dan 0,00% = 0 orang menjawab “Tidak”) dari pengelolaan budidaya sarang burung walet (*Collocalia fuciphaga*) adalah : budidaya sarang burung walet (*Collocalia fuciphaga*) tidak mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman, pengaturan waktu pembunyian rekaman suara dapat mengurangi intensitas polusi suara dan burung walet (*Collocalia fuciphaga*) tidak berperan sebagai pembawa virus.

Saran

1. Pemerintah Kabupaten OKI diharapkan dapat mensosialisasikan seluruh isi dari Peraturan Daerah (Perda) No.3 tahun 2011 tentang Pengelolaan dan Pengusahaan Sarang Burung walet (*Collocalia fuciphaga*), terutama tentang pemasangan papan nama di setiap bangunan sarang, sanksi administratif dari pemerintah kepada pemilik bangunan, bantuan sosial dari pemilik bangunan, pembinaan atau bantuan dari pemerintah, pendataan bangunan, penarikan pajak dari pemerintah kepada pemilik bangunan sarang burung walet (*Collocalia fuciphaga*) dan laporan saat panen yang dilakukan pemilik kepada pemerintah setempat.
2. Pemerintah diharapkan segera melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Talang Rimba mengenai dampak negatif dari keberadaan budidaya sarang burung walet (*Collocalia fuciphaga*) dan juga menjelaskan secara rinci mengenai dampak negatif berupa berbagai macam jenis penyakit yang bisa ditularkan atau ditimbulkan dari budidaya sarang burung walet (*Collocalia fuciphaga*) tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Felbri, El.Y.K. 2021. Manfaat Sosial Elkonomi Buldidaya Sarang Bulruling Walelt Bagi Masyarakat. Julrnal Ilmul Elkonomi & Sosial, Vol.12, No.2, <http://eljournal.uinmuls.ac.id/indelx.php/elkosos>
DOI : 10.35724/jiels.v12i2.3935.
- Fitriani. 2017. Dampak Ulsaha Bulruling Walelt Telrhadao Pelrelekonoman Masyarakat Di Delsa Pasar II Singkulang (1999-2008) . Program Stuldi Ilmul Seljarah, Fakultas Ilmul Buldaya, Univelelrsitas Sulmatelra Utara. Meldan.
- Hans I. J. 2015. "Analisis Dampak Pelngulsahaan Sarang Bulruling Walelt Di Kota Rantaulprapat Kabulpateln Labulhan Batul. Fakultas Ilmul Sosial dan Ilmul Politik, Meldan.
- Melila, El. 2016. Dampak Ulsaha Sarang Bulruling Walelt Dalam Kelhidulpan Sosial Masyarakat di Nagari Aia Bangih Kelcamatan Sulngai Belreimas Kabulpateln Pasaman Barat (Stuldi: Pelrulbahan Sosial Kellularga Pelngulsaha Sarang Bulruling Walelt di Nagari Aia Bangih Kelc. Sulngai Belreimas Kab. Pasaman Barat). Diselrtasi. STKIP PGRI Sulmatelra Barat
- Ridwan. 2005. Skala Pelngulkulran Variabell-Variabell Pelnellitian. Bandulng : Alfabelta.
- Suldiyanto, T. 2018. Dampak Bisnis Bulruling Walelt Telrhadao Pelrulbahan Pelrelekonoman Masyarakat Beltulng Banyulasin. Julrnal Wahana Elkonomika Vol. 12, No. 3 : 101-109.
- Syahrantau, G., dan M. Yandrizar. 2018. "Analisis Usaha Sarang Burung Walet Dikelurahan Tembilahan Kota (Studi Kasus Usaha Sarang Burung Walet Pak Sutrisno). Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unisi